

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Skabies

1. Definisi

Skabies adalah adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi oleh *Sarcoptes scabiei var.hominis*. Skabies biasanya menyerang orang dengan hygiene yang buruk, kondisi ekonomi menengah ke bawah,serta hidup dalam lingkungan yang padat ataupun kumuh.^{1,7}

2. Epidemiologi

Skabies merupakan penyakit kulit yang bersifat global. Diperkirakan lebih dari 100 juta orang di seluruh dunia terkena scabies tiap tahunnya. Prevalensi skabies meningkat dan memberat pada negara tropis, yaitu sekitar 10 % dan hampir 50 % mengenai anak-anak. Skabies dapat muncul endemik pada anak usia sekolah, dan kejadiannya sangat sering di daerah pedesaan terutama di negara berkembang. Terdapat banyak faktor yang menunjang penyebaran penyakit skabies antara lain usia, jenis kelamin, sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hubungan seksual yang sifatnya promiskuitas, kepadatan penduduk, dan cuaca.^{3,8}

3. Etiologi

Penyebab penyakit skabies adalah infeksi dari parasit *Sarcoptes scabiei*. *Sarcoptes scabiei* termasuk filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Acarina*, super family *Sarcoptes*.¹



Gambar 1. Parasit *Sarcoptes scabiei* di bawah mikroskop.⁹

Secara morfologi badan *Sarcoptes scabiei* berbentuk oval dan gepeng, yang betina berukuran 300-350 mikron, sedangkan yang jantan berukuran 150-200 mikron. Stadium dewasa mempunyai 4 pasang kaki, 2 pasang merupakan pasangan kaki depan dan 2 pasang lainnya kaki belakang. *Sarcoptes scabiei* betina memiliki bulu cambuk pada pasangan kaki ke-3 dan ke-4. Sedangkan pada yang jantan bulu cambuk tersebut hanya dijumpai pada pasangan kaki ke-3 saja.^{3,10}

Skabies sangat menular, transmisi melalui kontak langsung dari kulit ke kulit (tidur bersama, garukan, dsb), dan tidak langsung melalui berbagai benda yang terkontaminasi (seprei, sarung bantal, handuk, dsb). Tungau skabies dapat hidup di

luar tubuh manusia selama 24-36 jam. Tungau juga dapat ditransmisikan melalui kontak seksual, walaupun menggunakan kondom, karena kontak melalui kulit di luar kondom.^{1,11}

4. Siklus hidup

Siklus hidup tungau ini sebagai berikut; setelah kopulasi (perkawinan) yang terjadi di atas kulit, tungau jantan akan mati. Tungau betina yang telah dibuahi akan menggali terowongan dalam stratum korneum sambil meletakkan 2-3 telur perhari. Telur menetas menjadi larva dalam waktu 3-5 hari dan larva menjadi nimfa dalam waktu 3-4 hari. Nimfa berubah menjadi dewasa dalam waktu 3-5 hari.^{1,12}

5. Gejala klinis

Gatal merupakan gejala utama sebelum gejala klinis lainnya muncul. Khususnya adalah adanya rasa gatal yang hebat pada malam hari (pruritus nokturna) yang terjadi terutama dibagian sela-sela jari tangan, tangan dan pergelangan tangan, lipatan aksila, pinggang, alat kelamin, sekeliling siku, serta kaki dan pergelangan kaki berupa papul kecil kemerahan yang berbatas tegas.¹³ Diagnosis skabies dapat dibuat dengan menemukan 2 dari 4 tanda cardinal sebagai berikut:

1. Pruritus nokturna, yaitu gatal pada malam hari yang disebabkan karena aktifitas tungau ini lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas.

2. Skabies menyerang secara kelompok. Dimana mereka yang tinggal di asrama, barak-barak tentara, pesantren maupun panti asuhan berpeluang lebih besar terkena penyakit ini. Skabies mudah menyerang daerah yang tingkat kebersihannya rendah serta lingkungan pemukiman yang padat.
3. Adanya terowongan (kunikulus) pada tempat-tempat predileksi yang berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok, rata-rata panjang 1 cm, pada ujung terowongan ini ditemukan papul atau vesikel. Jika timbul infeksi sekunder ruam kulitnya menjadi polimorf (pustul, ekskoriasi, dan lain-lain). Tempat predileksinya biasanya merupakan tempat dengan stratum korneum yang tipis, yaitu: sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian volar, siku bagian luar, lipat ketiak bagian depan, areola mammae (wanita), umbilikus, bokong, genitalia eksterna (pria), dan perut bagian bawah.
4. Menemukan tungau merupakan hal yang paling diagnostik, dapat ditemukan satu atau lebih stadium tungau ini.¹

6. **Diagnosis banding**

Ada pendapat yang mengatakan penyakit skabies ini merupakan *the greatest imitator*, karena dapat menyerupai banyak penyakit kulit dengan keluhan gatal. Penyakit yang memiliki gejala yang sama dengan skabies antara lain prurigo, dermatitis, serta infeksi jamur.¹⁴

7. Prognosis

Dengan memerhatikan pemilihan dan cara pemakaian obat, serta syarat pengobatan dan menghilangkan faktor predisposisi, antara lain hygiene, serta semua orang yang berkontak erat dengan pasien harus diobati, maka penyakit ini dapat diberantas dan memiliki prognosis yang baik.¹⁵

8. Pencegahan

Dalam upaya preventif, perlu dilakukan edukasi tentang penyakit skabies, perjalanan penyakit, penularan, cara eradikasi tungau skabies, menjaga hygiene pribadi, dan tata cara pengolesan obat.^{14,16}

2.2 Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan, melalui panca indra. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, mengikuti penyuluhan, seminar dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.

2. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur berdasarkan isi materi dan kedalaman pengetahuan. Isi materi dapat diukur dengan metode wawancara atau angket sedangkan kedalaman pengetahuan dapat diukur berdasarkan tingkatan pengetahuan.

Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan apabila diberikan skor dalam penilaiannya yaitu:

- a. Baik ($> 75\%$)
- b. Sedang (40%-75%)
- c. Kurang ($< 40\%$).¹⁷

Pengetahuan disini adalah segala sesuatu yang diketahui responden dalam usaha pencegahan penyakit skabies. Meliputi pengertian penyakit skabies, cara penularan baik secara langsung maupun tidak langsung, masa inkubasi tungau skabies, gejala-gejala penyakit skabies, daerah yang paling sering terkena, dan cara-cara pencegahan agar tidak tertular.

2.3 Penyuluhan kesehatan

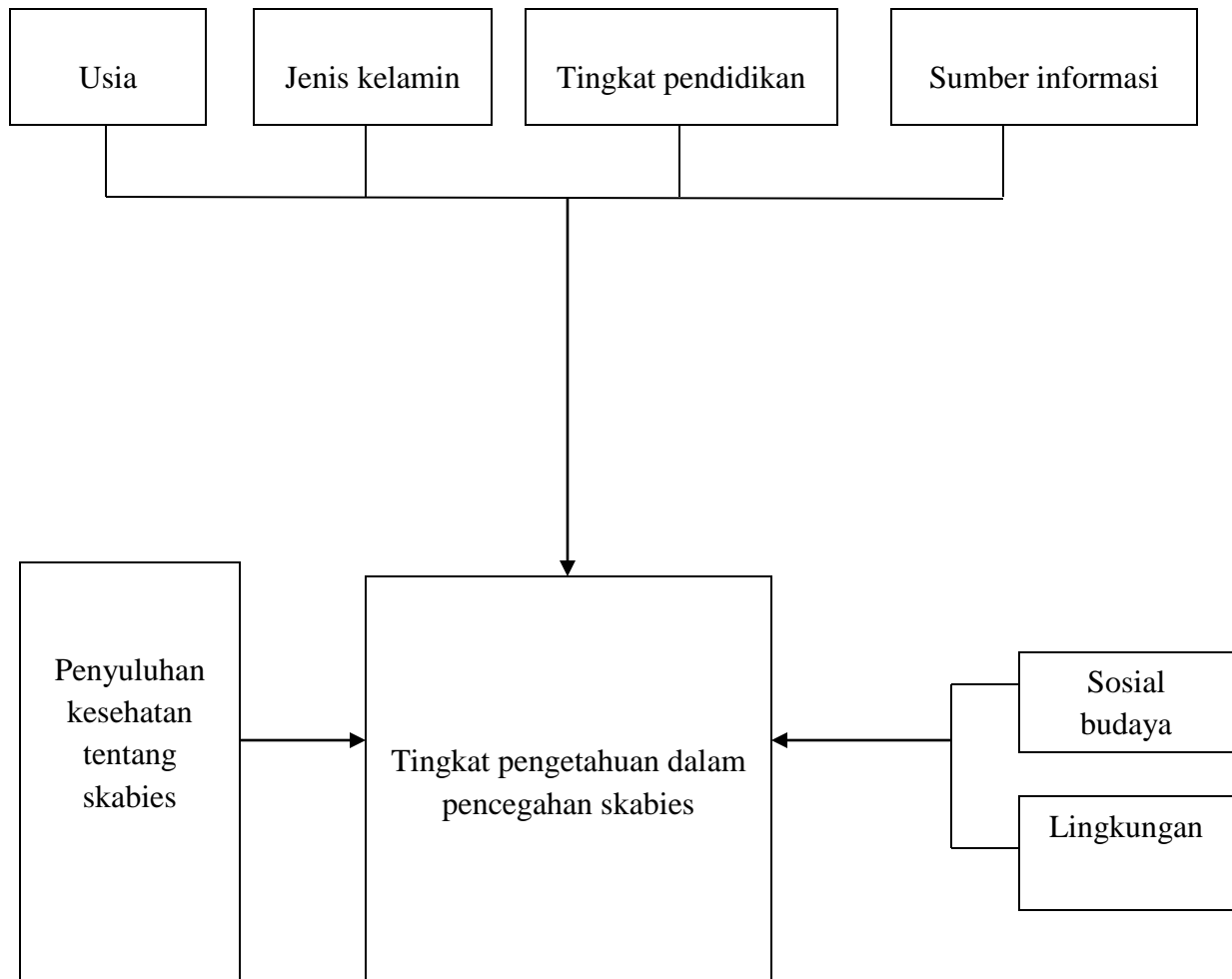
Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain.¹⁸

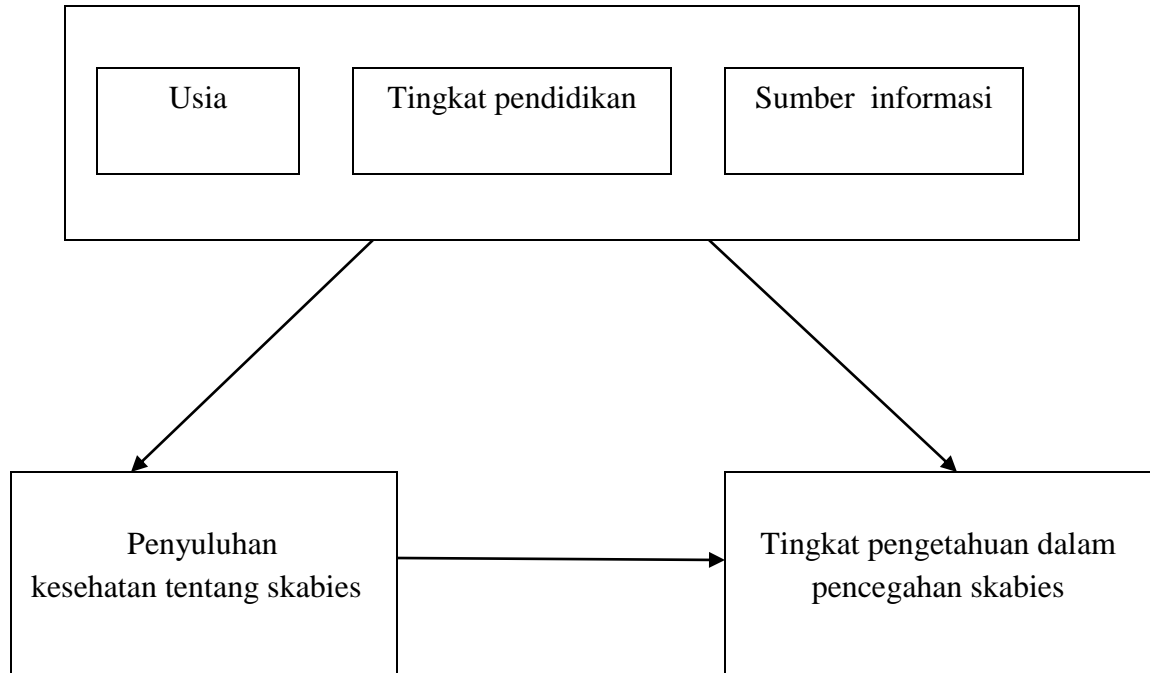
Penyuluhan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah skabies. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tahun 2013 di Pondok Pesantren X di Jakarta Selatan (nama tempat dirahasiakan), terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan mengenai pencegahan skabies di pondok pesantren tersebut.^{7,11,12}

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

2.6.1 Hipotesis Mayor

Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak-anak binaan di SOS Children's Village Semarang dalam mencegah skabies serta adanya hubungan 3 variabel bebas terhadap tingkat pengetahuan.

2.6.2 Hipotesis Minor

Tingkat pengetahuan dalam mencegah skabies pada anak-anak binaan di SOS Children's Village Semarang setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan lebih tinggi daripada sebelum mendapat penyuluhan kesehatan.

